

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai khalifah di bumi telah diberi amanah untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Implementasi dari pemanfaatannya yaitu dengan melakukan kegiatan produksi. Dalam literatur konvensional teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (*output*). Dalam kegiatan produksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Produksi yang dihasilkan dengan menggunakan faktor alam disebut dengan produksi alami. Sedangkan jika produksi dilakukan dengan memanipulasi faktor-faktor produksi disebut produksi rekayasa.³

Perbedaan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional adalah pada filsosofi ekonomi yang dianutnya dan bukan pada ilmu ekonominya. Filosofi ekonomi memberikan ruh pemikiran dengan nilai-nilai Islam dan batasan batasan syariah, sedangkan ilmu ekonomi berisikan perangkat-perangkat analisis ekonomi yang dapat digunakan. Oleh karenanya faktor

³ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 62.

produksi dalam ekonomi Islam tidak berbeda dengan faktor produksi ekonomi konvensional.⁴

Sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat diharuskan untuk bekerja/berusaha salah satunya yaitu dengan berbisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, istilah bisnis ditekankan pada tiga hal yaitu bisnis skala kecil, bisnis skala besar dan bisnis dalam struktur ekonomi negara.⁵ Kegiatan bisnis juga dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu bisnis industri, bisnis perdagangan, bisnis jasa, bisnis agraris, dan bisnis ekstraktif.⁶ Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yaitu bisnis dalam sektor agraris meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun yang memiliki prospek yang baik dan mudah yaitu bisnis dalam bidang peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar di antaranya sapi (*perah/potong*), kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing,

⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm. 262.

⁵ Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 111- 112.

⁶ Richard Burton Simatupang, *Aspek hukum dalam bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), Ed Revisi, Cet. Kedua, hlm. 2.

domba, babi serta ternak unggas seperti (*ayam, bebek, itik dan puyuh*).⁷

Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah ditenakan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Bisnis adalah bagian dari muamalah yang dijalankan oleh seseorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan dalam usahanya.⁸ Dalam menjalankan bisnis peternakan tentunya harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis serta mengetahui tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis.

Usaha perunggasan (*ayam ras*) di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir di mana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian dan memiliki nilai strategis khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam negeri serta mempunyai peranan dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Industri

⁷ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hlm. 23.

⁸ Agus Arijanto, *Etika bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 6.

perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sasaran mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal, namun upaya pembangunan industri perunggasan tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan yang merupakan 60-70 % dari biaya produksi karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor. Efisiensi usaha peternakan unggas adalah hal yang sangat penting agar kualitas produk unggas bisa bersaing di pasar bebas, dan upaya yang harus dilakukan antara lain adalah substitusi bahan pakan, peningkatan mutu produk, peningkatan produktivitas ternak, pembinaan sumber daya manusia dan membentuk koperasi mandiri. Salah satu komoditi perunggasan yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan adalah peternakan ayam ras pedaging karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh semua masyarakat Indonesia. ayam ras pedaging karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh semua masyarakat Indonesia.

Kota Trenggalek sebagai salah satu daerah otonom memiliki berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan utama dari pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah agar kesejahteraan masyarakat lebih merata. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sektor perekonomian yang potensial agar berkembang

sebagai sektor unggulan. Dengan harapan bahwa sektor tersebut mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian, selain memiliki nilai efisiensi yang tinggi sebagai usaha ekonomi yang produktif.

Sektor pertanian merupakan sektor penyedia pangan utama untuk menopang pertumbuhan industri. Hingga saat ini sektor pertanian sebagai mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa subsektor peternakan memberikan kontribusi yang paling besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Trenggalek untuk sektor pertanian yang nilainya rata-rata mencapai 60% sejak tahun 2003 hingga tahun 2007, hal ini berarti sub sektor tersebut menunjukkan kontribusi yang nyata namun dengan nilai yang semakin menurun terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Trenggalek sektor pertanian. Perkembangan subsektor peternakan di Kabupaten Trenggalek tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 PDRB Kabupaten Trenggalek
Sektor Pertanian Tahun 2013 – 2017 (Jutaan Rupiah)

No.	Jenis Ternak	Jumlah Produksi (ton)				
		2003	2004	2005	2006	2007
1.	Sapi	776,40	600,40	628,83	1.210,23	1.175,65
2.	Kerbau	0	0	1,05	1,92	0,43
3.	Kuda	632	0	0,2	1,88	1,26
4.	Kambing	25,10	12,80	32,75	338,05	111,95
5.	Domba	5,56	5,09	1,14	37,56	7,69
6.	Babi	64,74	78,81	0	285,71	278,18
7.	Unggas	421,00	519,40	206,71	667,19	1.252,87

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Secara umum peternakan di Kabupaten Trenggalek diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan maju, efisiensi dan tangguh. Kondisi tersebut dicirikan dengan tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kemampuan menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuan untuk pembangunan wilayah, memberikan kesempatan kerja, pendapatan dan perbaikan taraf hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

Upaya meningkatkan peluang usaha peternakan terutama usaha perunggasan ayam ras memerlukan dukungan kebijakan daerah dan nasional secara komprehensif yang dapat mendorong peningkatan produktifitas, kualitas produk dan daya saing pasar. Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap usaha adalah syarat mutlak untuk memperoleh keuntungan. Kombinasi penggunaan bibit ayam (*DOC*), pakan, obat dan vaksin, bahan bakar, upah tenaga kerja, nilai investasi kandang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Dari berbagai hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya tingkat keuntungan optimal dan efisiensi ekonomis. Dalam mengelola usaha peternakan ayam, tiap peternak harus memahami 3 unsur penting dalam

produksi, yaitu : breeding (*pembibitan*), feeding (*makanan ternak/pakan*), dan manajemen (*pengelolaan usaha peternakan*). Bagaimana peternak mampu mengkombinasikan penggunaan faktor–faktor produksi secara efisien dalam hal ini bibit ayam (*DOC*), pakan, obat-obatan dan vitamin, serta tenaga kerja, merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam budidaya ayam ras pedaging agar bisa mencapai keuntungan yang maksimal dan tingkat efisiensi yang diharapkan.⁹

Ageng Jaya Farm merupakan salah satu peternakan yang berada di Kabupaten Trenggalek, yang tepatnya berada di Desa Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang berfokus pada peternakan ayam potong. Ageng jaya farm ini didirikan oleh sang owner yakni bapak Hadi Sumanto di tahun 2022. Dengan latar belakang pengalaman yang mumpuni, beliau mendirikan Ageng Jaya Farm dengan tujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan industri peternakan di Kabupaten Trenggalek, khususnya dalam menyediakan produk ayam potong berkualitas yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Beliau merasa bahwa di wilayah tersebut masih sangat terbatas jumlah peternakan yang mengusung konsep syariah, yang menekankan pada etika dalam pengelolaan usaha serta proses pemeliharaan hewan yang lebih manusiawi. Berdasarkan pemikiran ini, Ageng Jaya Farm lahir dengan semangat untuk menjawab permintaan pasar yang terus berkembang, yang menginginkan

⁹ Misbahul Ali, “*Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam*”, Jurnal Lisan al-Hal 5, no. 1 (2013): h. 30.

daging ayam berkualitas tinggi yang diproduksi dengan cara yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sebagai peternakan yang relatif baru berdiri, Ageng Jaya Farm memiliki visi yang jelas dan ambisius untuk menjadi salah satu penyedia utama ayam potong yang tidak hanya unggul dalam hal kualitas produk, tetapi juga dalam cara produksi yang bertanggung jawab, berbasis syariah, dan ramah lingkungan. Dalam menjalankan operasionalnya, Ageng Jaya Farm memadukan praktik peternakan modern dengan teknologi yang terbaru, sehingga mampu menghasilkan produk ayam yang tidak hanya segar dan sehat, tetapi juga diproduksi dengan cara yang efisien, berkelanjutan, dan memperhatikan kesejahteraan hewan. Hal ini tentu menjadi nilai tambah bagi konsumen yang semakin peduli dengan kualitas serta keamanan pangan yang mereka konsumsi.

Sejak awal berdirinya, Ageng Jaya Farm telah fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumen akan daging ayam yang berkualitas tinggi, aman, dan bebas dari bahan berbahaya. Dalam setiap tahap produksi, peternakan ini selalu mengutamakan kesejahteraan hewan, yang menjadi salah satu aspek utama dalam prinsip syariah yang diterapkan. Ayam yang dipelihara di Ageng Jaya Farm mendapatkan perawatan yang optimal, dengan perhatian khusus terhadap aspek kesehatan dan kenyamanan mereka. Selain itu, peternakan ini juga memprioritaskan efisiensi dalam setiap lini produksi, mulai dari pengelolaan pakan yang berkualitas, pengendalian kesehatan ayam yang ketat, hingga proses pengolahan hasil

ternak yang higienis dan sesuai standar. Sebagai bagian dari strategi jangka panjangnya, Ageng Jaya Farm tidak hanya berfokus pada aspek kualitas produk, tetapi juga terus berinovasi dalam berbagai bidang. Ini mencakup manajemen operasional yang lebih efektif, penerapan teknologi terbaru dalam peternakan, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Peternakan ini selalu berusaha untuk meningkatkan daya saingnya di pasar, sekaligus menjaga keberlanjutan usaha dengan cara yang ramah lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar dan industri peternakan secara keseluruhan. Dengan komitmen yang kuat terhadap kualitas, keberlanjutan, dan kepuasan pelanggan, Ageng Jaya Farm berusaha untuk menjadi pemain utama di industri peternakan ayam potong, yang tidak hanya unggul dalam produk tetapi juga dalam prinsip-prinsip syariah yang membedakannya dari peternakan lainnya.

Ageng Jaya Farm merupakan peternakan ayam potong yang dikelola dengan sangat baik dan memiliki skala yang cukup besar, yang saat ini mengelola sekitar 25.000 ekor ayam potong. Peternakan ini dirancang dengan fasilitas yang memadai dan modern, serta telah dilengkapi dengan kandang yang sangat luas dan efisien untuk mendukung proses pertumbuhan dan kenyamanan ayam-ayam tersebut. Mengingat jumlah ternak yang sangat besar, peternakan ini membangun kandang dengan ukuran panjang mencapai 88 meter dan lebar 10 meter, yang mampu menampung ribuan ayam dalam satu waktu, memberikan ruang yang luas

dan nyaman bagi ayam-ayam tersebut untuk bergerak dan berkembang dengan optimal. Dengan luasnya kandang ini, setiap ayam diberi cukup ruang untuk bergerak bebas, yang sangat penting dalam memastikan ayam-ayam tersebut tumbuh sehat, kuat, dan tidak terhambat dalam proses perkembangannya. Selain itu, Ageng Jaya Farm juga mempertimbangkan faktor lingkungan dalam merencanakan lokasi peternakannya. Kandang ayam dibangun cukup jauh dari pemukiman penduduk, sehingga aktivitas yang berlangsung di dalam peternakan ini tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Pemisahan lokasi peternakan dari pemukiman juga menjadi langkah strategis agar operasional peternakan dapat berjalan dengan lancar tanpa menimbulkan gangguan sosial, baik dari segi kebisingan maupun polusi yang mungkin ditimbulkan.

Keberadaan kandang yang berada di lokasi yang terisolasi ini juga memungkinkan peternakan untuk beroperasi dengan lebih efisien, mengoptimalkan proses pemeliharaan ayam, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi ayam yang dipelihara. Desain kandang yang dirancang secara efisien, bersama dengan lokasi yang strategis dan terpisah dari pemukiman, memberikan keuntungan ganda bagi operasional peternakan, baik dari segi kelancaran kegiatan sehari-hari maupun dari aspek sosial dan lingkungan. Lebih dari sekadar memperhatikan kapasitas dan efisiensi operasional, Ageng Jaya Farm sangat mengutamakan kualitas dan kesehatan ayam-ayam yang dipelihara. Setiap ekor ayam di peternakan ini mendapatkan perhatian khusus, mulai dari pemberian pakan yang bergizi,

pengelolaan kebersihan kandang yang terjaga dengan baik, hingga perawatan medis yang diperlukan. Peternakan ini berkomitmen untuk memberikan standar perawatan yang tinggi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa ayam-ayam yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik, bebas dari penyakit, dan siap untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dengan menjaga kualitas kesehatan ternak secara menyeluruh, Ageng Jaya Farm tidak hanya berfokus pada volume produksi, tetapi juga pada keamanan dan keberlanjutan hasil yang dihasilkan. Semua upaya ini dilakukan agar produk ayam yang dipasarkan aman dikonsumsi, berkualitas tinggi, dan dapat memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Sebagai peternakan yang memiliki kapasitas produksi besar, Ageng Jaya Farm tidak hanya fokus pada kuantitas, tetapi juga pada peningkatan kualitas hasil ternaknya. Dengan menjaga keseimbangan antara kapasitas dan kualitas, Ageng Jaya Farm terus berupaya untuk mengoptimalkan efisiensi operasional, menjaga keberlanjutan bisnis, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial.

Komitmen ini membuat Ageng Jaya Farm semakin dikenal sebagai salah satu pelopor dalam industri peternakan ayam potong yang profesional, efisien, dan berkelanjutan. Peternakan ini terus berinovasi dan memperbarui fasilitas serta metode operasionalnya untuk memenuhi standar yang lebih tinggi, sambil terus memperhatikan kebutuhan pasar yang semakin dinamis. Melalui langkah-langkah tersebut, Ageng Jaya Farm berhasil menyediakan ayam potong yang berkualitas tinggi, aman, dan sehat bagi konsumen,

sekaligus memastikan bahwa setiap proses yang dilakukan mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ternak secara berkelanjutan.

Hasil panen ayam potong di Ageng Jaya Farm cenderung menunjukkan tingkat variasi yang signifikan setiap kali dilakukan panen, dengan variasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan, terutama oleh sifat permintaan pasar yang sangat dinamis, fluktuatif, dan dapat berubah dengan cepat. Salah satu faktor utama yang menentukan seberapa banyak ayam yang dipanen pada setiap periode adalah ketergantungan tinggi peternakan ini pada permintaan dari berbagai pihak yang membutuhkan pasokan ayam. Pihak-pihak tersebut meliputi berbagai entitas seperti RTA (*Rencana Tanggap Agri*), perusahaan distribusi yang mengandalkan ayam sebagai bagian dari rantai pasokan mereka, dan pabrik-pabrik pengolahan yang membutuhkan ayam untuk keperluan proses produksi dalam skala besar. Karena permintaan pasar sangatlah tidak stabil, Ageng Jaya Farm harus dapat menyesuaikan jumlah ayam yang diproduksi dengan kebutuhan pasar yang selalu berubah-ubah, dan oleh karena itu jumlah ayam yang siap dipanen pada setiap periode tidaklah tetap atau baku. Sebaliknya, jumlah ayam yang dipanen pada setiap siklus sangat tergantung pada permintaan yang diterima oleh peternakan dari konsumen dan mitra-mitra bisnisnya.

Permintaan tersebut bisa datang dari berbagai sumber, mulai dari pabrik besar yang membutuhkan pasokan ayam dalam jumlah besar untuk

proses produksi mereka, hingga pasar lokal dengan kebutuhan ayam dalam jumlah yang lebih kecil dan terbatas. Oleh karena itu, Ageng Jaya Farm perlu terus beradaptasi dan mengelola jumlah produksi serta pengiriman dengan sangat fleksibel.

Ketika permintaan pasar menurun atau berada pada tingkat yang lebih rendah, seperti pada periode tertentu yang tidak memerlukan pasokan ayam dalam jumlah besar, Ageng Jaya Farm biasanya menghasilkan sekitar 3,8 ton ayam potong yang siap untuk dipanen. Jumlah ini kemudian akan dimuat dalam satu truk Mitsubishi Canter yang memiliki kapasitas yang cukup untuk mengangkut ayam dalam jumlah tersebut. Sebaliknya, pada saat permintaan pasar meningkat tajam, misalnya karena adanya lonjakan kebutuhan mendadak dari konsumen atau permintaan besar dari pabrik-pabrik untuk memenuhi target produksi mereka, volume ayam yang dipanen dapat meningkat secara signifikan. Dalam situasi seperti ini, Ageng Jaya Farm mampu memproduksi hingga 15 ton ayam dalam satu periode panen. Untuk memenuhi permintaan yang lebih besar tersebut, hasil panen akan dimuat dalam empat truk Mitsubishi Canter, yang dirancang untuk menampung volume yang lebih besar. Jika volume yang harus diangkut melebihi kapasitas truk Mitsubishi Canter, Ageng Jaya Farm bahkan dapat menggunakan dua truk Fuso besar untuk memastikan pengiriman ayam dalam jumlah yang lebih besar dan mendesak tersebut.

Penggunaan truk Fuso ini memungkinkan peternakan untuk menangani pengiriman ayam dalam volume yang sangat besar, yang sangat

penting dalam memenuhi permintaan yang mendalam dan mendesak dari pasar yang membutuhkan pasokan ayam dalam waktu yang singkat. Perbedaan besar dalam volume antara satu periode panen dengan periode lainnya menunjukkan betapa pentingnya faktor permintaan yang datang dari berbagai mitra dan konsumen yang mengandalkan pasokan ayam untuk berbagai keperluan, baik itu untuk konsumsi langsung oleh konsumen akhir atau untuk diproses lebih lanjut oleh pabrik pengolahan ayam. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi permintaan ini menyebabkan Ageng Jaya Farm harus memiliki sistem yang sangat fleksibel dalam hal pengelolaan dan penyesuaian volume pengiriman ayam yang dikirimkan.

Peternakan ini harus mampu mengatur volume ayam yang dikirimkan berdasarkan permintaan yang ada, baik itu dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah yang lebih besar, dan ini mengharuskan mereka untuk selalu siap menghadapi perubahan permintaan yang bisa terjadi sewaktu-waktu. Sistem yang fleksibel ini sangat penting untuk memastikan bahwa distribusi ayam dapat dilakukan dengan cara yang efisien dan tepat waktu, sesuai dengan kebutuhan konsumen dan mitra yang bergantung pada pasokan ayam. Dengan kata lain, Ageng Jaya Farm harus dapat mengelola fluktuasi permintaan dengan cara yang terencana dan terkoordinasi dengan baik, untuk memastikan bahwa kebutuhan pasar dapat terpenuhi dengan lancar dan tanpa hambatan. Keberhasilan Ageng Jaya Farm dalam mengelola volume pengiriman yang bervariasi dan seringkali sangat berbeda antara satu periode panen dengan periode lainnya tidak terlepas dari

kapasitas operasional yang cukup besar dan sistem manajemen yang sangat efisien yang dimilikinya. Dengan sistem manajemen yang terorganisir dan terkoordinasi dengan baik, Ageng Jaya Farm dapat dengan mudah mengatur dan menyesuaikan volume ayam yang dikirimkan berdasarkan kebutuhan pasar yang terus berkembang, baik itu untuk pasar lokal yang membutuhkan pasokan ayam dalam jumlah terbatas, maupun untuk memenuhi permintaan industri yang lebih besar dan meluas, yang membutuhkan pasokan ayam dalam jumlah yang sangat banyak dan terjadwal.

Penyesuaian volume pengiriman ini sangatlah penting karena Ageng Jaya Farm tidak hanya harus memastikan bahwa ayam yang dipanen dapat dikirimkan dalam jumlah yang sesuai dengan permintaan setiap periode panen, tetapi juga harus mampu mengatur waktu pengiriman dengan sangat cermat agar pasokan ayam dapat diterima oleh konsumen maupun pabrik pada waktu yang tepat. Hal ini sangat penting tidak hanya untuk menjaga kepuasan pelanggan, tetapi juga untuk memastikan bahwa hubungan antara Ageng Jaya Farm dan mitra bisnisnya tetap berjalan dengan baik. Pengiriman yang tepat waktu berpengaruh besar terhadap kelancaran operasional mitra yang bergantung pada pasokan ayam secara rutin, dan keterlambatan pengiriman bisa berdampak pada gangguan operasional mitra tersebut. Dengan kemampuan fleksibilitas yang dimiliki dalam pengaturan volume pengiriman, Ageng Jaya Farm menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yang terus berkembang dan berubah. Peternakan ini berhasil

mempertahankan statusnya sebagai salah satu peternakan ayam potong yang dapat diandalkan, yang terus berhasil memenuhi kebutuhan pasar yang sangat beragam dan membutuhkan ketepatan waktu serta pasokan ayam dalam jumlah yang besar dan kecil. Kemampuan Ageng Jaya Farm untuk menjawab tantangan pasar dengan cara yang sangat efisien dan terorganisir, baik dalam hal kuantitas pasokan ayam maupun dalam hal ketepatan waktu pengiriman, menunjukkan kualitas sistem manajemen dan kapasitas operasional yang sangat baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa Ageng Jaya Farm, dengan kapasitas operasional yang besar dan sistem manajemen yang terstruktur, mampu beradaptasi dengan sangat baik terhadap permintaan pasar yang dinamis dan selalu berubah, serta tetap berperan penting dalam menyediakan pasokan ayam potong berkualitas tinggi yang selalu tersedia sesuai dengan permintaan pasar, baik untuk pasar lokal maupun untuk industri yang membutuhkan pasokan ayam dalam jumlah besar secara teratur.

Pengelolaan di sini dengan sangat baik oleh para pekerja, dengan jumlah total karyawan yang bekerja di peternakan ini sebanyak empat orang. Meskipun jumlahnya terbilang kecil, masing-masing karyawan di peternakan ini memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam menjaga kelancaran operasional dan efisiensi setiap kegiatan yang berlangsung di peternakan. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab yang berbeda, namun mereka semua bekerja dalam satu kesatuan tujuan yang sama, yaitu memastikan kualitas ayam potong yang dipelihara tetap terjaga

dengan baik, serta menjamin kelangsungan dan kelancaran seluruh proses produksi yang ada di peternakan. Tanggung jawab yang mereka emban sangat beragam, namun semuanya saling mendukung satu sama lain agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Salah satu tugas utama yang dipegang oleh para karyawan ini adalah pemeliharaan ayam potong, yang melibatkan beberapa aspek penting seperti pemberian pakan dengan jumlah yang tepat dan komposisi yang seimbang, untuk memastikan bahwa ayam mendapatkan nutrisi yang diperlukan agar dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, mereka juga melakukan pemantauan rutin terhadap kesehatan ayam untuk mencegah terjadinya penyakit yang bisa mengganggu pertumbuhan dan produktivitas ayam, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil panen yang diperoleh.

Di samping pemeliharaan ayam, para karyawan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kandang secara berkala. Kandang yang bersih dan terorganisir dengan baik sangat penting bagi kesejahteraan ayam, karena ayam yang hidup dalam lingkungan yang bersih dan nyaman cenderung lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Untuk itu, setiap karyawan juga harus memastikan bahwa fasilitas kandang selalu dalam kondisi optimal, dengan ventilasi yang baik, serta tempat makan dan minum yang cukup, agar ayam dapat tumbuh dengan kondisi fisik yang prima. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola ruang kandang agar ayam-ayam dapat bergerak dengan bebas dan nyaman, yang pada akhirnya mendukung produktivitas

peternakan secara keseluruhan. Keempat karyawan yang bekerja di Ageng Jaya Farm ini, meskipun jumlahnya terbatas, membentuk sebuah tim yang sangat solid dan kompak, bekerja dengan penuh dedikasi dan saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan tugas mereka. Kerja sama yang baik antar anggota tim ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama, yakni mengoptimalkan hasil panen ayam potong dan memastikan bahwa semua proses yang berjalan, mulai dari pemeliharaan ayam hingga pengelolaan hasil panen, sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan oleh peternakan. Untuk mendukung agar para karyawan dapat bekerja dengan optimal dan merasa dihargai atas kontribusinya yang sangat berharga, Ageng Jaya Farm menerapkan sistem pembayaran gaji yang teratur dan tepat waktu, dengan pembayaran dilakukan setiap periode sesuai dengan kesepakatan yang berlaku di peternakan tersebut.

Sistem pembayaran yang jelas dan tepat waktu ini memiliki dampak yang sangat positif, karena memberikan kestabilan finansial bagi para karyawan, sehingga mereka dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik dan merasa lebih tenang dalam menjalani pekerjaan sehari-hari. Pembayaran yang teratur ini juga menciptakan rasa penghargaan dan penghormatan terhadap karyawan, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Kepuasan karyawan yang timbul dari sistem pembayaran yang transparan dan terorganisir ini sangat penting, karena hal ini langsung berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas kerja yang

dihasilkan oleh mereka. Ketika karyawan merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka, yang tentunya berdampak positif pada seluruh aspek operasional peternakan. Dengan adanya sistem pembayaran gaji yang terorganisir dengan baik, Ageng Jaya Farm tidak hanya berhasil memastikan kesejahteraan para karyawan, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan kondusif.

Lingkungan kerja yang baik ini sangat mendukung kelancaran setiap proses yang terjadi di peternakan, mulai dari tahap pemeliharaan ayam, pengelolaan fasilitas kandang, hingga proses pengelolaan hasil panen ayam yang siap untuk dikirim ke pasar. Dengan adanya pengelolaan yang efisien dan profesional, Ageng Jaya Farm dapat menjaga kualitas ayam potong yang dihasilkan tetap tinggi dan memenuhi standar yang dibutuhkan oleh pasar. Keempat karyawan yang ada di Ageng Jaya Farm memiliki peran yang sangat penting dan tak tergantikan dalam menjaga kelancaran seluruh proses di peternakan, yang memungkinkan peternakan ini untuk terus beroperasi dengan sukses dan menghasilkan ayam potong berkualitas tinggi. Dengan kerja keras, dedikasi, serta komitmen para karyawan yang terjaga, Ageng Jaya Farm dapat tetap berfungsi dengan optimal, menghasilkan produk unggulan yang memenuhi kebutuhan pasar, serta memastikan bahwa setiap ayam yang dipelihara mendapat perlakuan yang terbaik untuk menjaga kesehatannya.

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk peternakan, semakin mendapat perhatian di Indonesia, terutama di tengah meningkatnya permintaan akan produk halal. Usaha peternakan ayam potong di Ageng Jaya Farm, Desa Pucanganak, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, menjadi contoh menarik untuk diteliti terkait pengaruh penerapan syariah terhadap efisiensi produk. Prinsip-prinsip syariah mencakup aspek etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap hukum Islam, tetapi juga pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Penerapan prinsip-prinsip ini dapat berpotensi meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, manajemen sumber daya, serta kepuasan konsumen.¹⁰ Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan syariah dapat mempengaruhi efisiensi produksi di sektor peternakan ayam potong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha lainnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam praktik mereka, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara penerapan prinsip-prinsip syariah dan efisiensi produk, yang pada gilirannya akan memberikan

¹⁰ Muhammad Turmudi, “*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Iqtishaduna XVIII, no. 1 (2017): h. 40.

wawasan baru dalam pengelolaan usaha peternakan yang sesuai dengan tuntutan pasar modern sekaligus memenuhi prinsip-prinsip keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih berfokus pada pembahasan yang sesuai dengan sasaran peneliti agar tidak menyimpang dari judul, sehingga peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pencapaian efisiensi produk dalam usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm?
2. Bagaimana strategi pencapaian efisiensi produk usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm dalam perspektif ekonomi syariah?
3. Bagaimana dampak penerapan efisiensi produk pada usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm dalam perspektif Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi strategi pencapaian efisiensi produk di peternakan Ageng Jaya Farm.
2. Untuk mengidentifikasi strategi pencapaian efisiensi produk pada usaha peternakan Ageng Jaya Farm dalam Perspektif Ekonomi Syariah.
3. Untuk mengukur bagaimana dampak dari penerapan efisiensi produk pada usaha peternakan Ageng Jaya Farm dalam perspektif Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan bisa berguna dalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang didapatkan di mata kuliah dan melengkapi teori yang ada dengan kegiatan praktik secara langsung yang ada di lapangan mengenai analisis pengaruh penerapan prinsip-prinsip syariah terhadap efisiensi produk pada usaha peternakan ayam potong studi kasus ageng jaya farm Desa Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

2. Manfaat Secara Praktik

- a. Bagi Ageng Jaya Farm Penelitian ini dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang sejalan dengan prinsip syariah, sehingga Ageng Jaya Farm dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi ayam potong. Serta dengan penerapan prinsip-prinsip syariah, kualitas produk dapat ditingkatkan dan menjadikan ayam potong lebih sehat dan layak jual serta dapat menarik lebih banyak pelanggan. Apalagi produk yang memenuhi standar syariah sering kali lebih diminati oleh konsumen muslim karena proses-prosesnya sudah jelas sesuai dengan aturan agama Islam. Ini dapat meningkatkan daya saing Ageng Jaya Farm di pasar lokal dan regional.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari judul "Efisiensi Produk Pada Usaha Peternakan Ayam Potong Ageng Jaya Farm Dalam Perspektif Ekonomi Syariah"

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Efisiensi produk

Efisiensi produk merujuk pada kemampuan suatu produk untuk mencapai tujuannya dengan meminimalkan pemborosan sumber daya. Dalam konteks produksi, efisiensi berarti menghasilkan produk sebanyak-banyaknya dengan biaya seminimal mungkin. Efisiensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi. Sebuah produk yang efisien tidak hanya menguntungkan produsen, tetapi juga konsumen karena dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dan mengurangi dampak lingkungan.¹¹

b. Perspektif ekonomi syariah

Perspektif ekonomi syariah merupakan sebuah pandangan terhadap aktivitas ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ekonomi syariah tidak hanya sebatas pada

¹¹ Setiawan, R., & Prihatini, D. (2022). *Efisiensi Produk dalam Proses Produksi: Teori dan Penerapannya pada Industri Manufaktur*. Jurnal Manajemen Produksi, 28(1), 45-60.

transaksi jual beli yang halal dan haram, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan ekonomi, mulai dari produksi, distribusi, konsumsi, hingga keuangan. Prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah meliputi tauhid (keesaan Tuhan), keadilan, kejujuran, kemaslahatan umum, dan pelarangan riba (bunga).¹² Dengan demikian, ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejahtera bagi seluruh umat manusia. Salah satu perbedaan mendasar antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional terletak pada tujuannya. Jika ekonomi konvensional lebih mengedepankan profit maksimal, ekonomi syariah juga mempertimbangkan aspek keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan. Selain itu, ekonomi syariah melarang praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian).

Dalam ekonomi syariah, setiap transaksi harus didasarkan pada akad yang jelas dan saling menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi produk pada usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm. Efisiensi produk dalam hal ini diukur melalui rasio konversi pakan, tingkat kematian ayam, produktivitas tenaga kerja, dan waktu siklus produksi. Penelitian ini juga akan menganalisis sejauh mana penerapan prinsip-prinsip

¹² Taufiq, A., & Rahmawati, A. (2021). *Perspektif Ekonomi Syariah dalam Aktivitas Ekonomi Modern: Sebuah Pendekatan Holistik*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, 15(3), 205-220.

ekonomi syariah seperti akad yang sesuai syariah, kualitas produk yang halal dan thoyyib, keadilan dalam distribusi hasil, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat meningkatkan efisiensi produksi di Ageng Jaya Farm." Dengan adanya penegasan istilah operasional ini, penelitian menjadi lebih terarah dan hasil penelitian dapat diukur secara objektif.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis dapat mempengaruhi efisiensi produksi pada sebuah peternakan ayam potong. Dengan mengambil studi kasus pada AGENG JAYA FARM di Desa Pucagananak, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana teori diterapkan dalam praktik.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, fokus penelitian hanya pada satu peternakan ayam potong, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat diterapkan secara luas pada populasi peternakan lainnya. Kedua, durasi penelitian yang terbatas membatasi kemampuan untuk menganalisis perubahan yang mungkin terjadi dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan fluktuasi harga pasar, yang dapat berdampak

signifikan terhadap efisiensi produksi. Terakhir, metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi berpotensi mengandung bias subjektif, yang dapat memengaruhi validitas temuan.

G. Definisi Operasional

Prinsip-prinsip syariah didefinisikan sebagai sejauh mana Ageng Jaya Farm mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, amanah, kualitas, dan manfaat, ke dalam seluruh aspek operasionalnya. Sebagai contoh, penerapan prinsip keadilan diukur melalui pembagian keuntungan yang adil antara pemilik dan pekerja. Di sisi lain, efisiensi produksi dievaluasi melalui beberapa indikator, termasuk rasio konversi pakan, persentase kematian, produksi telur tetas, dan bobot badan akhir ayam. Rasio konversi pakan yang rendah mencerminkan efisiensi dalam penggunaan pakan, sedangkan persentase kematian yang rendah menunjukkan kesehatan ayam yang baik.¹³

Dalam skripsi yang berjudul "Efisiensi Produk pada Usaha Peternakan Ayam Potong Ageng Jaya Farm dalam Perspektif Ekonomi Syariah" penulis mengangkat dua topik utama yang saling terkait dan memiliki relevansi yang sangat erat satu sama lain, yaitu pertama, efisiensi dalam pengelolaan usaha peternakan ayam potong, dan kedua, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam operasional dan

¹³ M. Umer Chapra, *Towards a Just Monetary System* (London: The Islamic Foundation, 1985), hlm. 89.

manajemen usaha tersebut. Melalui penelitian yang mendalam, penulis bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek penting yang mendasari produksi dan manajemen usaha peternakan ayam potong, yang tidak hanya mencakup efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun manusia, tetapi juga pengendalian biaya produksi dan dampak sosial serta moral yang timbul dari kegiatan usaha tersebut, semuanya dianalisis dalam kerangka ekonomi syariah yang memiliki prinsip-prinsip berbeda dibandingkan dengan pendekatan ekonomi konvensional. Dalam kajian ini, penulis ingin menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam ekonomi syariah, yang menekankan pada keberlanjutan sosial dan moral, dapat diintegrasikan dengan aspek efisiensi produksi untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Efisiensi produk dalam konteks usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm dipahami sebagai kemampuan untuk menghasilkan ayam potong sebanyak-banyaknya dengan biaya yang paling rendah, namun tetap menjaga kualitas produk agar memenuhi standar yang ditetapkan baik dari segi kesehatan maupun keamanan konsumsi. Dalam mewujudkan efisiensi tersebut, usaha peternakan ayam potong perlu memperhatikan sejumlah faktor penting yang mempengaruhi produktivitas, seperti pengelolaan pakan yang efisien, pengawasan

terhadap kualitas dan kesehatan ternak, serta pengorganisasian tenaga kerja yang optimal dan terkoordinasi dengan baik. Tujuan utama dari penerapan efisiensi dalam usaha ini adalah untuk dapat meningkatkan produktivitas dengan meminimalkan pemborosan terhadap sumber daya, baik itu sumber daya alam seperti pakan, air, dan energi, maupun sumber daya manusia yang bekerja di lapangan. Penerapan efisiensi ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan finansial yang maksimal dengan tetap mengedepankan keberlanjutan sumber daya yang digunakan, sehingga usaha peternakan ayam potong tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang yang menguntungkan bagi semua pihak terkait. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat efisiensi dalam usaha peternakan ayam potong adalah pengelolaan pakan yang optimal, yang mencakup pemberian pakan dengan kualitas dan kuantitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam pada setiap tahap pertumbuhannya.

Pengelolaan pakan yang tidak tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan ayam secara signifikan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada hasil produksi yang tidak maksimal dan peningkatan biaya operasional. Oleh karena itu, Ageng Jaya Farm harus mampu mengelola pakan dengan cara yang lebih efisien agar dapat menghasilkan ayam potong yang berkualitas tinggi tanpa mengorbankan biaya produksi yang tinggi. Selain itu, faktor kesehatan

ternak juga memegang peranan penting dalam mendukung efisiensi produksi. Dengan menjaga ayam-ayam dalam kondisi sehat, tingkat kematian ternak dapat dikurangi, yang pada gilirannya mengurangi biaya penggantian ayam yang mati dan memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang ada secara lebih efisien. Mengoptimalkan kesehatan ternak dengan memberikan vaksinasi yang tepat, pengawasan rutin terhadap kondisi fisik ayam, serta pengelolaan lingkungan yang sehat dan nyaman, dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan efisiensi yang berkelanjutan dalam produksi ayam potong.

Selain faktor teknis seperti pengelolaan pakan dan kesehatan ternak, penggunaan teknologi yang tepat juga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan efisiensi dalam usaha peternakan ayam potong. Teknologi dapat mempercepat berbagai proses dalam produksi, seperti penggunaan sistem otomatisasi dalam pemberian pakan, pemantauan kesehatan ayam secara digital, serta penerapan sistem manajemen yang berbasis teknologi untuk mengatur operasional peternakan secara lebih efisien dan terstruktur.

Penggunaan teknologi yang tepat akan memungkinkan pemantauan yang lebih akurat terhadap kondisi ayam dan proses produksi, serta memudahkan pengendalian biaya. Sistem teknologi yang efisien juga dapat membantu pihak manajerial dalam mengidentifikasi dan menangani pemborosan atau ketidakefisienan dalam operasional secara lebih cepat dan tepat, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan

sebelum masalah tersebut berkembang lebih besar. Namun, efisiensi produk dalam usaha peternakan ayam potong tidak hanya dapat diukur dari aspek teknis dan operasional semata, tetapi juga harus melibatkan pertimbangan pengelolaan keuangan yang matang dan bijaksana.

Pengelolaan keuangan yang efisien merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberlanjutan usaha peternakan ayam potong, karena pengelolaan keuangan yang buruk dapat berakibat pada ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing di pasar dan bahkan berisiko pada kelangsungan hidup usaha tersebut. Oleh karena itu, Ageng Jaya Farm perlu memiliki sistem keuangan yang transparan dan akurat, di mana setiap alokasi dana yang digunakan dalam bagian-bagian produksi dapat dipantau dan dianalisis dengan baik. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menggunakan modal dengan bijak, serta melakukan pengelolaan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yaitu bebas dari unsur riba, untuk memastikan bahwa usaha ini tidak hanya efisien secara finansial, tetapi juga sesuai dengan ajaran yang ada dalam ekonomi syariah yang menuntut keadilan dan keberlanjutan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, penerapan prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm mengarah pada pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan materi semata, tetapi juga pada pencapaian keberlanjutan sosial dan moral dalam setiap aktivitas

ekonomi yang dilakukan. Salah satu prinsip utama yang menjadi landasan dalam ekonomi syariah adalah tauhid, yaitu keyakinan bahwa segala aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan niat untuk mengabdikan kepada Allah, dan hasilnya harus memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi umat manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm, prinsip tauhid mengarahkan agar setiap transaksi dan kegiatan produksi dilakukan dengan niat yang benar, yang membawa dampak positif baik bagi konsumen maupun masyarakat luas, serta tetap mengedepankan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, setiap kegiatan dalam operasional usaha haruslah dilaksanakan dengan integritas, dan keuntungan yang diperoleh tidak boleh menjadi tujuan utama tanpa memperhatikan dampak sosial dari usaha tersebut. Selain prinsip tauhid, prinsip keadilan juga sangat relevan dalam mengelola usaha peternakan ayam potong dalam perspektif ekonomi syariah. Keadilan yang dimaksud mencakup pembagian hasil usaha yang adil antara semua pihak yang terlibat, mulai dari pemilik usaha, pekerja, hingga konsumen.

Dalam hal ini, pembagian keuntungan yang adil sangat penting untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap salah satu pihak dalam rantai produksi. Sebagai contoh, pemberian upah yang layak kepada pekerja, penetapan harga jual ayam yang wajar bagi konsumen, serta pengelolaan usaha yang tidak merugikan lingkungan dan masyarakat

sekitar, merupakan implementasi dari prinsip keadilan dalam praktik usaha. Selain itu, prinsip kemaslahatan umum yang menjadi fokus utama dalam ekonomi syariah juga sangat relevan dengan usaha peternakan ayam potong.

Prinsip ini mengharuskan usaha peternakan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat secara umum. Dengan menyediakan produk yang halal, bergizi, serta harga yang terjangkau, serta dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang membantu masyarakat yang membutuhkan, usaha ini dapat memberi dampak positif bagi kesejahteraan sosial. Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan usaha peternakan ayam potong juga harus memperhatikan larangan terhadap riba dan gharar (*ketidakpastian*) dalam transaksi ekonomi.

Riba yang berhubungan dengan bunga dalam pembiayaan, dilarang dalam ekonomi syariah, sehingga Ageng Jaya Farm harus memastikan bahwa semua pembiayaan yang digunakan dalam usaha ini bebas dari unsur riba. Selain itu, ketidakpastian atau gharar dalam transaksi, seperti ketidakjelasan harga atau kualitas produk, juga harus dihindari agar tidak merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis dengan transparansi penuh, sehingga setiap transaksi yang dilakukan dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang terlibat. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi

syariah dalam usaha peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm tidak hanya memberikan dampak positif terhadap efisiensi dalam produksi dan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memperkuat citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap produk halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Konsumen yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya produk yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah cenderung memilih produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang menjalankan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi Ageng Jaya Farm.

Secara keseluruhan, analisis dalam skripsi ini menegaskan pentingnya pengelolaan usaha peternakan ayam potong yang tidak hanya berfokus pada efisiensi teknis dan operasional, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi syariah. Usaha peternakan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar, baik dari segi keuntungan finansial maupun dalam menciptakan keberlanjutan sosial dan moral yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, Ageng Jaya Farm dapat dijadikan contoh yang baik bagi usaha peternakan yang efisien dalam produksi dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang berjudul **"Efisiensi Produk Pada Usaha Peternakan Ayam Potong Ageng Jaya Farm Dalam Perspektif Ekonomi Syariah"**

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai teori yang digunakan yakni teori tentang prinsip-prinsip syariah yang mempengaruhi terhadap efisiensi produk ayam potong di peternakan ayam potong Ageng Jaya Farm

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian ini berisi hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini lebih diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada,

mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, hal ini dilakukan dengan maksud menelaah teori yang sudah ada. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan modifikasinya, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan mengenai hasil penelitian, peneliti juga menyampaikan hasil pemikiran yang berbentuk saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan